

## FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DAERAH URBAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIALANG BUAH TAHUN 2020

Edy Marjuang Purba<sup>1</sup>, Fitri Jelita<sup>2</sup>, Cristianna Simanjuntak<sup>3</sup>, Martaulina Sinaga<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kelurahan Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Medan

edymarjuang@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi pada tahun 2019 (41,9%), tahun 2018 yaitu (40,7%), tahun 2017 (40,5%) dan tahun 2016 (32,3%). Prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah urban masih cukup tinggi (35,4%). Urgensi penelitian ini adalah perlunya diketahui faktor risiko anemia ibu hamil sehingga dapat dikendalikan dan diatasi yang selanjutnya berdampak pada menurunnya angka anemia pada ibu hamil.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di daerah urban Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah tahun 2020.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah observational analitik yang dilakukan untuk mengetahui determinan prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah urban Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah tahun 2020. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil dari daerah urban (58 orang). Kadar Hb darah diperiksa menggunakan Stik/Hb Meter di Puskesmas Sialang Buah. Ibu hamil dinyatakan anemia apabila kadar Hb darah < 11gr/dl. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat.

**Hasil penelitian:** Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil di daerah urban di Wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020. Tidak ada hubungan antara kehamilan remaja, pendidikan, status ekonomi dan kunjungan ANC dengan Fe dengan anemia pada ibu hamil di daerah urban di Wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020.

**Simpulan:** Bagi Pihak Puskesmas, perlu melakukan penanganan dan tindak lanjut segera bagi ibu hamil yang terjaring anemia sehingga kejadian anemia tidak semakin parah. Bagi pihak Puskesmas juga diharapkan untuk tetap melaksanakan penyuluhan berkala untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia dan monitoring konsumsi tablet Fe.

**Kata kunci:** Anemia, Pengetahuan, Konsumsi tablet Fe, Urban

### ABSTRACT

**Background:** The prevalence of anemia in pregnant women at the Sialang Buah Health Center is quite high in 2019 (41.9%), 2018 (40.7%), 2017 (40.5%) and 2016 (32.3%). The prevalence of anemia among pregnant women in urban areas is still quite high (35.4%). The urgency of this study is the need to know the risk factors for anemia in pregnant women so that they can be controlled and overcome, which in turn have an impact on reducing anemia in pregnant women.

**Purpose:** This study was aim to determine the risk factors of anemia prevalence in pregnant women in Urban Areas in the working area of the Sialang Buah Health Center in 2020

**Method:** The study is an analytic observational which is conducted to determine the determinants of anemia prevalence in pregnant women in the urban area in the working area of the Sialang Buah Community Health Center in 2020. The research sample was all pregnant women from urban areas (58 people). Hb blood levels were checked using a stick / Hb meter at the Sialang Buah Health Center. Pregnant women are declared anemic if the blood Hb level is <11gr / dl. The data collected was then analyzed univariate and bivariate.

**Result:** The results of bivariate analysis showed that there was a association between knowledge and consumption of Fe tablets with anemia in pregnant women in urban areas in the working area of the Sialang Buah Health Center in 2020. There was no association between teenage pregnancy, education, economic status and ANC visits with Fe with anemia in pregnant women in urban areas in the working area of the Sialang Buah Health Center.

**Conclusion:** Suggested to Sialang Buah Community Health Center to carry out immediate treatment and follow-up for pregnant women who are caught anemia so that the anemia incidence does not get worse. It is also hoped that the Puskesmas will continue to carry out periodic counseling to increase knowledge of pregnant women about anemia prevention and monitoring of consumption of Fe tablets.

**Keywords:** Anemia, Knowledge, Fe tablet consumption, Urban

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi merupakan indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. Angka kematian ibu mengacu pada jumlah kematian ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan dan nifas. Kematian ibu dan kematian bayi merupakan tolak ukur kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara. WHO (2017) menyatakan bahwa Angka Kematian ibu di Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH). Jika dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH) dan salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan karena Anemia. (1).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 menyatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) 359 per 100.000 kelahiran hidup. AKI ini cukup tinggi dan jauh lebih buruk dari negara-negara paling miskin di Asia (2). Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menyatakan AKI di Indonesia mengalami penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup namun hal ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 disebutkan bahwa perdarahan karena anemia zat besi menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu dengan proporsi sebesar 31,25% (3). Anemia adalah suatu

keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah tidak mencukupi (4). Ibu hamil adalah kelompok yang paling rentan mengalami anemia yaitu memiliki Hb kurang dari 11gr/dl selama kehamilan. Anemia sangat berbahaya bagi kehamilan yaitu dapat menyebabkan kematian janin di kandungan, kejadian abortus, dan kelainan kongenital (5).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan RISKESDAS 2018 meningkat signifikan dari tahun 2013 (37,1%) ke tahun 2018 (48,9%) (6). Prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Utara berada pada kisaran 15 sampai 39% (7). Anemia menjadi masalah kesehatan prioritas di Puskesmas Sialang Buah dalam beberapa tahun terakhir. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi pada tahun 2019 (41,9%), tahun 2018 yaitu (40,7%), tahun 2017 (40,5%) dan tahun 2016 (32,3%) (8). Prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah urban masih cukup tinggi sehingga perlu strategi dan program kesehatan yang berfokus dalam mengatasi tingginya prevalensi anemia di daerah urban dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat

lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil (9).

Prevalensi anemia tahun 2019 di daerah urban di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi yaitu 35,4%. Beberapa determinan yang dicurigai menjadi penyebab tingginya angka kejadian anemia adalah kehamilan remaja, pendidikan dan pengetahuan, status ekonomi, rendahnya kunjungan antenatal dan kurangnya kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan Laporan Kordinator Bidan di Puskesmas Sialang Buah, proporsi kehamilan remaja di Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi. Beberapa diantaranya mengami kehamilan saat usia sekolah (SMP dan SMA) sehingga tingkat pengetahuan dan pendidikan perlu diteliti apakah juga berpengaruh terhadap kejadian anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah urban Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah tahun 2020.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah observational analitik yang dilakukan untuk mengetahui determinan prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah urban Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah tahun 2020. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil dari daerah urban (58 orang) yang melakukan kunjungan antenatal di Puskesmas Sialang Buah. Daerah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah kasus anemia ibu hamil yang masih tinggi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus-

Oktober 2020. Tahapan penelitian ini dimulai saat ibu berkunjung ke Puskesmas Sialang Buah kemudian ibu hamil diwawancara dengan kuesioner untuk mengetahui karakteristiknya, dan setelah itu dilakukan pengambilan darah vena. Kadar Hb darah diperiksa menggunakan Stik/Hb Meter di Puskesmas Sialang Buah. Ibu hamil inyatakan anemia apabila kadar Hb darah  $< 11\text{gr/dl}$ . Selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif pada karakteristik ibu hamil sebagai sampel. Kemudian dilakukan analisis bivariat dengan uji *Chi-square* untuk mengetahui faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di daerah urban Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah tahun 2020.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik ibu hamil yang menjadi responden di daerah urban di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 Dapat dilihat bahwa ibu hamil yang menjadi responden di daerah urban di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah lebih banyak yang bukan kehamilan remaja yaitu 39 orang (67,76%). Dilihat dari tingkat pendidikan, lebih banyak ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 31 orang (53,45%). Dilihat dari pengetahuan, lebih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (56,90%).

**Tabel 1**  
**Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik**

Karakteristik Ibu Hamil	f	%
<b>Kehamilan Remaja</b>		
Ya	19	31,76
Tidak	39	67,24
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	27	46,55
Tinggi	31	53,45
<b>Pengetahuan</b>		
Tidak baik	25	43,10
Baik	33	56,90
<b>Status Ekonomi</b>		
Rendah	30	51,72
Tinggi	28	48,28
<b>Kunjungan ANC</b>		
Tidak teratur	23	39,66
Teratur	35	60,34
<b>Konsumsi Tablet Fe</b>		
Tidak Cukup	34	58,62
Cukup	24	41,38
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari status ekonomi, lebih banyak ibu hamil yang memiliki status ekonomi rendah yaitu sebanyak 30 orang (51,72%). Dilihat dari kunjungan ANC, lebih banyak ibu hamil yang memiliki kunjungan ANC teratur yaitu sebanyak 35 orang (60,34%). Dilihat konsumsi tablet Fe, lebih banyak ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Fe tidak cukup yaitu sebanyak 34 orang

(58,62%).

### Prevalensi Anemia

Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di daerah urban di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Status Anemia di Daerah Urban di Wilayah Kerja Puskesmas Siang Buah Tahun 2020**

Status Anemia	Jumlah (orang)	%
Anemia	22	37,93
Normal	36	62,07
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa prevalensi anemia di daerah urban di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi yaitu 37,93%. Jumlah ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 36 orang (62,07%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat beberapa determinan dengan kejadian anemia di daerah urban di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel berikut: .

**Tabel 3**  
**Analisis Bivariat Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020**

Variabel	Kejadian anemia				RP (95%CI)	P-value	
	Anemia n	Anemia %	Tidak anemia n	Tidak anemia %	Total n	Total %	
<b>Kehamilan Remaja</b>							
Ya	9	47.4	10	52.6	19	100.0	1.857 (0.83-3.93)
Tidak	13	33.3	26	66.7	39	100.0	
<b>Pendidikan</b>							
Rendah	12	44.4	15	55.6	27	100.0	1.355
Tinggi	10	32.3	21	67.7	31	100.0	(0,65-3.47)
<b>Pengetahuan</b>							
Tidak baik	17	68.0	8	32.0	25	100.0	1.988
Baik	5	15.2	28	84.8	33	100.0	(1.67-4.59)
<b>Status Ekonomi</b>							
Rendah	14	46.7	16	53.3	30	100.0	0.966
Tinggi	8	28.6	20	71.4	28	100.0	(0.47-2.93)
<b>Kunjungan ANC</b>							
Tidak teratur	12	52.2	11	47.8	23	100.0	1.711
Teratur	10	28.6	25	71.4	35	100.0	(0.85-3.16)
<b>Konsumsi Tablet Fe</b>							
Tidak cukup	19	55.9	14	41.1	34	100.0	2.481
Cukup	3	12.5	21	87.5	24	100.0	(1.51-5.37)

## PEMBAHASAN

Karakteristik ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini di daerah urban wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai adalah bahwa lebih banyak yang tidak mengalami kehamilan remaja yaitu 19 orang (67,76%), lebih banyak ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 31 orang (53,45, lebih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (56,90%), lebih banyak ibu hamil yang memiliki status ekonomi rendah yaitu sebanyak 30 orang (51,72%), lebih banyak ibu hamil yang memiliki kunjungan ANC teratur yaitu sebanyak 35 orang (60,34), dan lebih banyak ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Fe tidak cukup yaitu sebanyak 34 orang (58,62%). Prevalensi anemia di daerah urban di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi yaitu 37,93%. Hasil

analisis bivariat menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil di daerah urban di Wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020. Hal ini berarti bahwa determinan prevalensi anemia di daerah urban di Wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah adalah pengetahuan yang rendah dan konsumsi tablet Fe yang tidak cukup.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin kurang pengetahuan seseorang, maka semakin meningkat risiko ibu hamil untuk mengalami anemia. Perubahan praktik yang disebut juga perubahan terbuka akibat suatu stimulus tertentu, didahului oleh perubahan tertutup yaitu perubahan pengetahuan, kemudian perubahan sikap, baru perubahan praktik (10). Hal ini juga berlaku pada praktik atau perilaku terhadap pencegahan anemia pada

saat kehamilan sampai dengan bersalin (11).

Mengkonsumsi tablet Fe secara tidak teratur dan tidak cukup dapat mengakibatkan zat besi tidak dapat diabsorbsi secara optimal (12). Konsumsi zat besi tidak boleh dihentikan setelah hemoglobin mencapai nilai normal, tetapi harus dilanjutkan selama 2-3 bulan lagi untuk memperbaiki cadangan besi. Pemberian zat besi selama 2-3 bulan setelah hemoglobin menjadi normal, yang penting dalam pengobatan dengan zat besi adalah agar pemberiannya diteruskan dahulu sampai morfologi darah tepi menjadi normal dan cadangan besi dalam tubuh terpenuhi. Sebelum dilakukan pengobatan harus dikalkulasikan terlebih dahulu jumlah zat besi yang dibutuhkan (13).

Mengkonsumsi tablet Fe dalam jumlah yang tidak cukup akan berdampak pada efektifitas penambahan sel darah merah tidak optimal. Padahal kadar Hb ini dapat diperbaiki dengan mengkonsumsi tablet penambah darah yang telah diberikan oleh petugas kesehatan (14). Pemberian tablet Fe sebanyak 90 butir selama kehamilan yang sebenarnya cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi ibu hamil dan janin. Dalam upaya meningkatkan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, maka perlu kiranya dilakukan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan seperti dalam kelas ibu hamil, melakukan skrining atau deteksi pada ibu hamil untuk memantau konsumsi tablet fe dengan melibatkan kader kesehatan (15).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Prevalensi anemia di daerah urban di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi yaitu 37,93%. Responden dalam penelitian ini lebih banyak yang tidak mengalami kehamilan remaja, lebih banyak yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak yang memiliki status ekonomi rendah, lebih banyak yang memiliki kunjungan ANC teratur, dan lebih banyak yang mengonsumsi Tablet Fe tidak cukup.

Faktor Risiko Kejadian anemia di daerah urban di Wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah adalah pengetahuan yang rendah dan konsumsi tablet Fe yang tidak cukup. Perlu dilakukan penanganan dan tindak lanjut segera bagi ibu hamil yang terjaring anemia sehingga kejadian anemia tidak semakin parah. Bagi Pihak Puskesmas, diharapkan untuk tetap melaksanakan penyuluhan berkala untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia dan monitoring konsumsi tablet Fe sehingga ibu hamil bisa terhindar dari anemia anemia dan penkait lainnya.

## REFERENSI

1. World Health Organization. The Global Prevalance of Anemia in 2017. 2017.
2. BKKBN, BPS & KR. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta; 2013.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta; 2018.
4. Kebede A, Gerensea H, Amare F, Tesfay Y, Teklay G. The magnitude of anemia and associated factors among

- pregnant women attending public institutions of Shire Town, Shire, Tigray, Northern Ethiopia, 2018. BMC Res Notes. 2018;11(1):4–9.
5. Obse N, Mossie A GT. Buku Saku Anemia Defisisensi Besi Masa Prahamil Dan Hamil. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2013.
6. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta; 2018.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2018. Medan; 2019.
8. Puskesmas Sialang Buah. Profil Puskesmas Sialang Buah Tahun 2017. Kecamatan Teluk Mengkudu; 2018.
9. Manuaba, I G. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2012.
10. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. Derso T, Abera Z, Tariku A. Magnitude and associated factors of anemia among pregnant women in Dera District: A cross-sectional study in northwest Ethiopia. BMC Res Notes. 2017;10(1):1–8.
12. Ouzennou N, Tikert K, Belkedim G, Jarhmouti FE, Baali A. Prevalence and social determinants of anemia in pregnant women in Essaouira Province, Morocco. Sante Publique (Paris). 2018;30(5):737.
13. Wintrobe M. The Approach to The Patient With Anemia. Philadelphia: Clinical Hematology; 2017.
14. Wikosastro H. Ilmu Kebidanan (Edisi ke-4). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono; 2015.
15. New S, Wirth M. Anaemia, pregnancy, and maternal mortality: the problem with globally standardised haemoglobin cutoffs. BJOG An Int J Obstet Gynaecol. 2015 Jan;122(2):166–9.